

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING BERBANTUAN MEDIA
GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS
EKSPOSISI PADA MATERI SAYANGI BUMI KELAS V SD NEGERI
KEDUNGOLENG 03**

Puspita Dwi Septianingrum¹, Badarudin²
^{1,2}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Purwokerto
¹puspitadwi2019@gmail.com, ²badarudinbdg@gmail.com,

ABSTRACT

This study aims to improve the ability to write expository texts of fifth grade students of Kedungoleng 03 Elementary School through the application of the Problem Based Learning (PBL) model with the support of picture media on the material "Love the Earth". This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted in two cycles, where each cycle consists of two meetings covering the planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 14 fifth grade students. Data were collected through tests, observations, documentation, and questionnaires. The results of the study showed that the application of the PBL model with the help of picture media was able to improve students' writing skills. In cycle I, the percentage of learning completion reached 65% with an average score of 64.7, while in cycle II it increased to 81% with an average score of 81.5. In addition, the average score of the writing skills questionnaire increased from 59.99% with a sufficient category in cycle I to 82.62% with a very good category in cycle II. In addition, students' independence attitudes also increased significantly. Therefore, the application of the PBL model supported by image media has proven effective in improving the ability to write expository texts of elementary school students.

Keywords: Problem Based Learning, picture media, writing skills, expository text

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa kelas V SD Negeri Kedungoleng 03 melalui penerapan model Problem Based Learning (PBL) dengan dukungan media gambar pada materi "Sayangi Bumi". Penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus, dimana setiap siklus terdiri dari dua pertemuan yang mencakup tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 14 siswa kelas V. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dokumentasi, serta angket. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa penerapan model PBL dengan bantuan media gambar mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pada siklus I, persentase ketuntasan belajar mencapai 65% dengan nilai rata-rata 64,7, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 81% dengan nilai rata-rata 81,5. Selain itu, skor rata-rata angket keterampilan menulis meningkat dari 59,99% dengan

kategori cukup pada siklus I menjadi 82,62% dengan kategori sangat baik pada siklus II. Selain itu, sikap kemandirian siswa juga mengalami peningkatan yang signifikan. Oleh karena itu, penerapan model PBL yang didukung oleh media gambar terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi siswa sekolah dasar.

dari 59,99% (kategori cukup) pada siklus I menjadi 82,62% (kategori sangat baik) pada siklus II. Sikap kemandirian siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Dengan demikian, penerapan model PBL berbantuan media gambar terbukti efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi siswa sekolah dasar.

Kata Kunci: Problem Based Learning, media gambar, keterampilan menulis, teks eksposisi

A. Pendahuluan

Pembelajaran adalah proses yang dijalani individu dengan bimbingan guru, yang berfokus pada interaksi antara siswa dan guru dalam suatu situasi belajar. Hal ini didukung dengan pendapat (Setiawan 2017:21-22) yang mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan yang terjadi pada diri seseorang sebagai hasil dari kegiatan belajar yang terarah dan berkesinambungan secara tenang dan penuh pertimbangan, yang dimaksudkan untuk menonjolkan suatu kegiatan sistematis yang bertujuan membantu setiap individu melakukan perubahan dalam perilakunya.

Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran inti yang diajarkan

di setiap jenjang pendidikan, mulai dari tingkat sekolah dasar hingga sekolah menengah atas. Bahasa Indonesia ialah mata pelajaran yang menekankan pada kemampuan berbahasa serta peningkatan keterampilan tersebut. Kemampuan berbahasa meliputi mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis

Keterampilan menulis ialah proses aktif dan kreatif untuk menyampaikan gagasan ke dalam tulisan yang menghasilkan komunikasi antara penulis dan pembaca. (Wiarsih et al., 2021) berpendapat, keterampilan menulis tidak didapat secara langsung, melainkan melalui proses yang memerlukan latihan menulis secara konsisten dan terus-menerus.

Keterampilan menulis sering dianggap sebagai salah satu kemampuan yang memerlukan perhatian khusus pada proses pembelajaran, sebab dalam pembelajaran menulis siswa tidak sekedar diminta untuk mengungkapkan ide atau gagasan secara umum, tetapi juga harus mampu menyampaikan konsep, perasaan, serta aspirasi yang berasal dari pengalaman dan pemikiran pribadi mereka secara jelas dan terstruktur. Sebagaimana pendapat (Badarudin, 2016) menjelaskan keterampilan menulis harus dikuasai siswa dari mereka di SD/MI pada semua tingkatan kelas, dari kelas rendah hingga kelas tinggi, sesuai tahap perkembangan peserta didik.

Menulis teks eksposisi ialah salah satu keterampilan penting yang harus dipunyai oleh siswa kelas V sekolah dasar. Teks eksposisi merupakan bentuk tulisan yang digunakan untuk menjelaskan, menginformasikan, atau menguraikan suatu topik dengan tujuan memperluas pengetahuan serta pemahaman pembaca (Purnomo & Zulaeha, 2015).

Berdasarkan temuan awal yang diperoleh melalui observasi dan

percakapan dengan guru kelas V di SD Negeri Kedungoleng 03 dan hasil data yang di temukan pada pembelajaran bahasa indonesia terutama pada materi menulis ditemukan bahwa masih ditemukan beberapa siswa yang memiliki kemampuan menulis yang belum mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran) yang di tetapkan yaitu 75.

Berdasarkan data yang peroleh peneliti terkait nilai tugas Bahasa Indonesia, bahwa nilai tugas Bahasa Indonesia menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa belum mencapai ketuntasan, dimana sebanyak 75% atau 11 siswa belum mencapai nilai ketuntasan pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Sedangkan 25% atau 3 siswa sudah mencapai nilai ketuntasan. Perolehan Nilai siswa yang rendah diakibatkan kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan sehingga mengakibatkan ada siswa yang nilainya tidak mencapai nilai ketuntasan.

Untuk mengatasi masalah rendahnya keterampilan menulis, secara khusus untuk menulis teks eksposisi, dibutuhkan penggunaan model pembelajaran yang tepat serta

dukungan media pembelajaran yang menarik dapat digunakan sebagai salah satu cara efektif guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dan memanfaatkan media yang menarik. Pendekatan *Problem Based Learning* (PBL) dianggap sebagai salah satu metode yang efektif guna menyelesaikan permasalahan tersebut. Sari (2023) Penelitiannya menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran *Problem Based Learning* mampu mengembangkan keterampilan menulis siswa hal tersebut dapat dibuktikan dari temuan penelitian yang menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis berdasarkan hasil dari dua siklus yang sudah dilaksanakan.

Penelitian ini memilih model pembelajaran *Problem Based Learning* yang memanfaatkan media gambar sebagai alat guna meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Peneliti percaya bahwa pemanfaatan media gambar dapat membantu siswa secara signifikan dalam menyelesaikan berbagai permasalahan. Yuswanti (2020) menyatakan media gambar

merupakan media pembelajaran yang efisien karena bisa merangsang minat dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Penggunaan media ini memungkinkan informasi yang terdapat dalam teks eksposisi disajikan dengan cara yang lebih menggugah minat, jelas, dan mudah dipahami oleh siswa. Dengan demikian, media gambar tidak hanya membantu memperjelas materi, tetapi juga memperkuat daya tarik serta keyakinan siswa terhadap isi pembelajaran yang disampaikan.

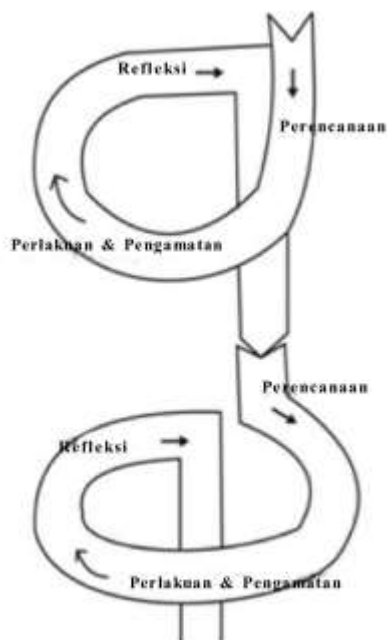
Penelitian ini bertujuan menggambarkan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi pada tema "Sayangi Bumi" di kelas V SD Negeri Kedungoleng 03

B. Metode Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri Kedungoleng 03 yang terletak di Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes. Kegiatan penelitian dilakukan selama dua siklus, dengan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, yang dilaksanakan pada tanggal 14 hingga 22 Februari tahun ajaran 2024–2025. Setiap pertemuan

berlangsung selama dua jam pelajaran (3×35 menit). Penelitian ini melibatkan 14 peserta didik kelas V, terdiri dari 5 siswa laki-laki dan 9 siswa perempuan.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini memakai rancangan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang terdiri atas empat tahap utama, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), kegiatan pengamatan (observing), dan proses refleksi (reflecting). Rangkaian tahapan pada model PTK tersebut yang diadaptasi dari Kemmis dan McTaggart dapat digambarkan melalui ilustrasi berikut:



**Gambar 1 Penelitian Tindakan Model
Kemmis & MC Taggart**

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mengikuti urutan prosedural yang diawali dengan perencanaan dan berakhir pada refleksi. Dalam tahap perencanaan, peneliti menyusun rencana awal kegiatan yang akan dilaksanakan. Langkah pertama dalam perencanaan ialah menemukan permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas. Setelah itu, peneliti melakukan analisis terhadap masalah tersebut dan merumuskan masalah yang akan diatasi dengan menerapkan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian tindakan kelas ini memakai model *Problem Based Learning*. menyiapkan media pembelajaran berupa gambar, membuat modul ajar dengan penerapan Model *Problem Based Learning*, menyusun lembar kerja peserta didik (LKPD) sebagai instrument untuk mengukur kemajuan prestasi belajar siswa. Guru mengenalkan tahapan-tahapan pembelajaran dengan memakai model *Problem Based Learning* (PBL) kepada siswa, kemudian melaksanakan proses pembelajaran dengan menerapkan model tersebut

Tahap pelaksanaan merupakan proses penerapan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berdasarkan perencanaan yang sudah dibuat sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, yakni siklus I dan siklus II, dengan setiap siklus mencakup dua pertemuan. Pada tahap observasi/pengamatan merupakan kegiatan dalam penelitian yang dilakukan guna mengumpulkan data terkait proses pembelajaran serta hasil dari pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan. Tahap refleksi berfungsi sebagai momen untuk mengevaluasi kembali seluruh aktivitas yang telah dijalankan mengevaluasi serta memperbaiki guna menyempurnakan di kegiatan atau tindakan selanjutnya.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan memakai dua teknik, yakni teknik tes dan teknik non tes. Pada teknik tes, yakni memberikan tes kepada peserta didik berupa evaluasi, setiap evaluasi dilakukan pada setiap akhir pertemuan sebagai bagian dari teknik penilaian. Sementara itu, teknik non-tes meliputi Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan wawancara, observasi, dan

dokumentasi sebagai pendukung dalam menganalisis hasil pembelajaran.

Temuan dari evaluasi tersebut dijadikan sebagai landasan untuk mengidentifikasi peningkatan keterampilan menulis siswa. Instrumen observasi dilakukan dengan dua jenis lembar, yaitu lembar observasi guru dan lembar observasi siswa yang keduanya diisi secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung. Sementara itu, angket digunakan untuk memperoleh informasi mengenai tingkat keterampilan menulis yang dimiliki oleh siswa. Penyusunan angket ini mencakup 15 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator-indikator keterampilan menulis. Pernyataan-pernyataan tersebut harus diisi oleh siswa sesuai dengan keadaan diri mereka secara objektif. (dalam Mirandani & Indihadi, 2022) mengungkapkan bahwa indikator keterampilan menulis, meliputi 1) kemampuan menentukan ide pokok karangan, 2) kemampuan mengorganisasi isi karangan, 3) kemampuan memilih serta menggunakan kosakata yang tepat, 4) kemampuan menggunakan bahasa

secara baik dan benar, dan 5) kemampuan menerapkan ejaan serta tata tulis sesuai dengan kaidah. Angket ini diberikan kepada siswa pada setiap pertemuan, baik di siklus I maupun siklus II.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini, penerapan model pembelajaran berbasis masalah terbukti mampu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Rincian peningkatan keterampilan menulis tersebut disajikan pada tabel berikut:

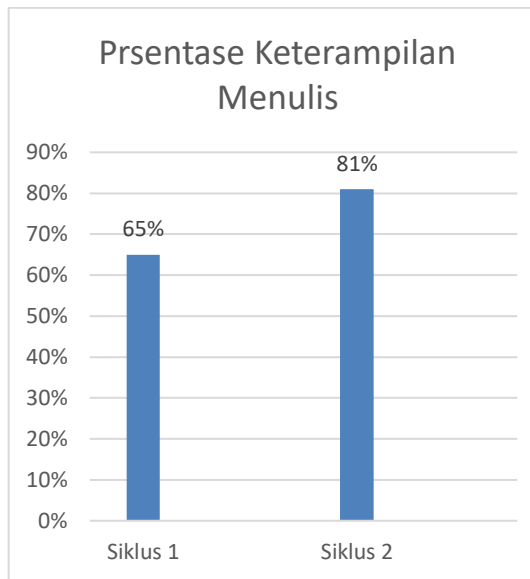
Table 1 Peningkatan Kemampuan Menulis Siswa Kelas V SD Negeri Kedungoleng 03

No	Keterangan	Siklus 1		Siklus 2	
		P1	P2	P1	P2
1	Jumlah Peserta Didik	14	14	14	14
2	KKTP	75	75	75	75
3	Jumlah Siswa Tuntas	3	4	10	12
4	Jumlah Siswa Tidak Tuntas	11	10	4	2
5	Rata-rata	60	66,9	78,6	84,3
6	Ketuntasan Klasikal Siklus I dan Siklus II	65%		81%	
7	kriteria	Baik		Sangat Baik	

Sementara itu, pada siklus I tingkat ketuntasan belajar baru mencapai 65% yang masih berada pada kategori rendah. Meski demikian data dalam Tabel 1 memperlihatkan adanya

peningkatan ketuntasan pada setiap siklus. Pada siklus II, jumlah siswa yang tuntas belajar meningkat menjadi 81%. Hal ini menandakan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* berkontribusi positif terhadap peningkatan keterampilan menulis siswa.

Lembar evaluasi yang diberikan pada tiap pertemuan berperan sebagai alat guna mengetahui tingkat keberhasilan belajar siswa. Evaluasi ini dilakukan di semua pertemuan pada siklus I dan II, penggunaan model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) pada materi teks eksposisi “Sayangi Bumi” di kelas V SD Negeri Kedungoleng 03 menandakan bahwa siswa sudah berhasil memahami materi secara baik. Gambar di bawah menunjukkan peningkatan keterampilan menulis siswa:



Gambar 2 Peningkatan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Negeri Kedungoleng 03

Perbandingan hasil pada siklus I dan siklus II membuktikan adanya peningkatan kemampuan menulis siswa yang signifikan. Seperti halnya ditunjukkan oleh histogram dalam Gambar 1. Selama pelaksanaan siklus I, nilai paling rendah yang dicapai siswa yaitu 40, sedangkan nilai tertinggi mencapai 90. Rata-rata nilai siswa berada di angka 66,5, dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 65%, yang termasuk dalam kategori baik. Sementara itu, Pada siklus II, nilai terendah naik menjadi 60, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh adalah 100, dengan rata-rata nilai sebesar 81,5. Tingkat ketuntasan belajar pun naik menjadi 81%, yang termasuk kategori sangat baik. Pada siklus II, ketuntasan belajar

siswa kelas V SD Negeri Kedungoleng 03 telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, yakni lebih dari 75% siswa mencapai ketuntasan. Sebaliknya, pada siklus I, ketuntasan masih di bawah target tersebut.

Pada siklus I pembelajaran kemampuan menulis siswa masih tergolong rendah dan belum menunjukkan hasil yang memuaskan. yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti adanya beberapa siswa masih sering melakukan aktivitas bermain sendiri atau mengobrol bersama teman, sehingga kurang fokus. Ketika guru menjelaskan cara mengerjakan soal. Meskipun demikian, mereka masih bisa bekerja sama dengan baik dalam kelompok, partisipasi mereka pada diskusi kelas masih minim. Selain itu, siswa cenderung merasa gugup saat diminta menjawab pertanyaan karena takut salah, dan saat diberikan kesempatan untuk bertanya, mereka tidak selalu memanfaatkannya dengan baik.

Kegiatan yang dilakukan oleh guru turut berperan dalam upaya ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa. Pada siklus I, nilai rata-rata aktivitas guru adalah 68,1, yang tergolong baik,

kemudian meningkat menjadi 88,36 pada siklus II nilai tersebut meningkat dan tergolong dalam kategori sangat baik. Temuan ini membuktikan jika guru secara konsisten berupaya memperbaiki praktik pembelajarannya serta melakukan refleksi terhadap pengalaman belajar siswa digunakan untuk mengenali aspek-aspek yang perlu diperbaiki. Di sisi lain, keterlibatan siswa juga menjadi faktor penting yang mendukung peningkatan hasil belajar. Rata-rata nilai siswa pada siklus II meningkat menjadi 89,74 dan termasuk dalam kategori sangat baik, dibandingkan dengan 65,92 pada siklus I.

Tabel 2. Hasil Angket Keterampilan Menulis Siswa

Siklus	Presentase Skor Rata-rata	Kriteris
Siklus 1	59,99%	Cukup Baik
Siklus 2	82,62%	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2, terlihat terjadi peningkatan rata-rata skor sebesar 22,63% dari siklus I ke siklus II. Jika mengacu pada indikator keterampilan menulis siswa, rata-rata persentase skor pada siklus I sebesar 59,99%, selanjutnya naik ke 82,62% pada siklus II.

Melalui penggunaan angket, dapat diketahui bagaimana persepsi

siswa terhadap kemampuan mereka dalam menyelesaikan permasalahan secara mandiri dalam pembelajaran teks eksposisi materi “sayangi bumi” dengan pendekatan *Problem Based Learning*. Gambar berikut menggambarkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa.



Gambar 2. Perkembangan Keterampilan Menulis Siswa Kelas V SD Negeri Kedungoleng 03

Sebagaimana tercantum dalam histogram pada Gambar 2, tampak jelas adanya peningkatan keterampilan menulis siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I, rata-rata persentase skor siswa mencapai 59,99% dengan klasifikasi cukup, kemudian pada siklus II, persentase meningkat menjadi 82,63% dan masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu

secara efektif meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas V di SD Negeri Kedungoleng 03."

Pada siklus I, keterampilan menulis siswa masih tergolong rendah. Sebagian besar siswa belum memahami materi dengan baik, namun kurang berinisiatif untuk mengajukan pertanyaan. Saat guru menjelaskan pelajaran, beberapa siswa masih terlihat bermain dan mengobrol, kurang percaya diri untuk mengutarakan pendapat, Kesulitan dalam bekerja sama secara efektif dalam kelompok, dan sebagian siswa tidak berpartisipasi dalam tugas kelompok. Namun, Terdapat kenaikan yang cukup besar pada siklus II dalam keterampilan menulis. Siswa mulai terlibat aktif mengemukakan pendapat, mengajukan pertanyaan ketika ada bagian materi yang belum dimengerti, serta aktif dalam diskusi dan saling memberi tanggapan antar kelompok.

Penelitian ini berfokus pada perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sebagai alternatif solusi. Menurut (Badarudin et al., 2022), Model PBL merupakan pendekatan pembelajaran yang

memanfaatkan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari sebagai bahan pembelajaran yang harus dipahami dan diselesaikan oleh siswa. Model ini dirancang dalam konteks yang menantang dan memberdayakan, sehingga siswa terdorong untuk menghadapi situasi sulit secara mandiri dan lebih mudah menyelesaikan tugas evaluatif.

Pendekatan pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* memiliki kemampuan untuk mendorong peningkatan keterampilan menulis siswa. Temuan ini diperkuat oleh sejumlah hasil penelitian, salah satunya oleh Sari (2023) Hasil penelitiannya menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis siswa, yang membuktikan jika penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* berhasil meningkatkan kemampuan tersebut dari dua siklus yang telah dilakukan. Penerapan media gambar turut membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi. Peneliti meyakini bahwa penggunaan media gambar sangat mendukung siswa dalam menyelesaikan berbagai masalah. Yuswanti (2020) menyatakan media gambar adalah

alat pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan minat belajar siswa. Dengan memanfaatkan media gambar, informasi yang terdapat dalam teks eksposisi dapat disampaikan secara lebih jelas dan meyakinkan.

Penelitian ini menggunakan tes evaluasi dan angket sebagai instrumen penilaian. Hasil penggunaan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan peningkatan nyata dalam keterampilan menulis siswa antara siklus I dan siklus II. Suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih antusias dan menikmati proses belajar. seperti melalui kegiatan diskusi dan kerja sama antarsiswa pada memecahkan masalah. Penggunaan model pembelajaran berbasis masalah menunjukkan peningkatan nyata dalam keterampilan menulis siswa antara siklus I dan siklus II. Suasana pembelajaran yang menyenangkan membuat siswa lebih antusias dan menikmati proses belajar yang mendorong setiap siswa untuk berperan aktif dan turut mengembangkan kapasitas diri mereka.

Berdasarkan hasil data pada siklus I dan siklus II, tampak adanya peningkatan kemampuan menulis siswa di setiap siklus. Rata-rata nilai yang diperoleh siswa pada siklus I adalah 63,45 dengan persentase ketuntasan belajar sebesar 65%, kemudian mengalami peningkatan menjadi 81,45 pada siklus II dan tingkat ketuntasan belajar mencapai 81%. Hal ini menggambarkan adanya kenaikan sebesar 16% dari siklus I ke siklus II. Selain itu, rata-rata persentase hasil angket keterampilan menulis siswa juga meningkat, yaitu dari 59,99% pada siklus I menjadi 82,62% pada siklus II.

E. Kesimpulan

Berdasar pada temuan penelitian, dapat diambil kesimpulan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* secara bertahap memberikan pengaruh positif yang nyata dalam peningkatan keterampilan menulis siswa, khususnya pada kelas V SD Negeri Kedungoleng 03, diiringi dengan meningkatnya hasil belajar siswa secara signifikan pada tahun pelajaran 2024/2025 dalam pembelajaran teks eksposisi materi "Sayangi Bumi". Proses pembelajaran secara menyeluruh telah berjalan sesuai

dengan tujuan dan target yang telah ditentukan. Rata-rata nilai pada siklus I mencapai 64,7 dengan ketuntasan belajar pada siklus I mencapai 65%, yang kemudian meningkat menjadi 81,5% dengan persentase ketuntasan 81% pada siklus II.

Penerapan model Problem Based Learning berdampak positif pada peningkatan keterampilan menulis siswa, dengan skor rata-rata 65,92% (kategori Baik) pada siklus I yang kemudian naik menjadi 89,74% (kategori sangat baik) pada siklus II.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini memiliki keterbatasan, baik dari segi waktu, tenaga, maupun pengetahuan. Oleh sebab itu, guru perlu mempertimbangkan beberapa hal penting saat merancang pembelajaran dengan model Problem Based Learning dapat digunakan untuk berbagai materi lain dengan mengaitkannya pada pengalaman nyata atau yang relevan dengan kehidupan siswa. Guru diharapkan dapat merancang pembelajaran yang kreatif dan beragam agar dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap pembelajaran matematika, terutama pada materi pecahan, sehingga proses belajar

menjadi lebih menyenangkan dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Badarudin. (2016). *PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI MELALUI METODE TANYA JAWAB DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA GAMBAR SERI DI KELAS IV MI MA'ARIF NU LAMUK PURBALINGGA*. 1–23.
- Badarudin, B., Muslim, A., Sadeli, E. H., & Nugroho, A. D. (2022). Model Problem Based Learning Berbasis Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas Iv Mi Muhammadiyah Kramat Kembaran. *Khazanah Pendidikan*, 16(1), 154. <https://doi.org/10.30595/jkp.v16i1.13359>
- Mirandani, R. M., & Indihadi, D. (2022). Keterampilan Menulis Slogan Berbasis Pengalaman Membaca Teks Narasi Peserta Didik SD Kelas V. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(02), 267–274. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1629>
- Purnomo, P., & Zulaeha, I. (2015). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Eksposisi Bermuatan Nilai-Nilai Sosial Untuk Siswa SMP. *Seloka - Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(2), 118–124.
- Sari, D., Rulyansah, A., & ... (2023). Model PBL Berbantuan Gambar Berseri Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi. *Prosiding ...*, 01, 427–432. <https://conferences.unusa.ac.id/i>

ndex.php/NCU2020/article/view/
1193%0Ahttps://conferences.unu
sa.ac.id/index.php/NCU2020/arti
cle/download/1193/671

- Wiarsih, C., Khasanah, R. U., &
Ernawati, A. (2021). Analisis
Kesalahan Penulisan Huruf
Kapital Pada Karangan Narasi
Menggunakan Pedoman Umum
Ejaan Bahasa Indonesia (Puebi).
*Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni
PGSD) UNARS*, 9(1), 310.
[https://doi.org/10.36841/pgsduna
rs.v9i1.1126](https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v9i1.1126)
- Yuswanti. (2020). Penggunaan media
gambar untuk meningkatkan
hasil belajar siswa pada
pembelajaran IPS di kelas IV SD
PT. Lestari Tani Teladan (LTT)
Kabupaten donggala. *Nucl.
Phys.*, 13(1), 104–116.